Greenhorn Vol II: Suara Lain Dari Kebisingan Politik Kampus UIN Bandung Yang Kering

2 min read · Jan 22, 2024

Jerih Payah Media Follow

Share

ditulis oleh : Arsyad Fauzi

Greenhorn vol 2 di Aula Student Center UIN Bandung. Foto: Istimewa

Bandung memiliki banyak sekali julukan, salah satunya adalah ”kota musik”, karena banyak sekali musisi baik indie ataupun berlabel dari Bandung berbagai genre. Dapat dibilang, hampir setiap minggu di Bandung terdapat acara-acara music, baik konser besar ataupun gigs –gigs kecil. Meski begitu, Bandung sebagai kota musik sudah mulai memudar karena saat ini sudah begitu minim wadah-wadah untuk menyelenggarakan musik, terutama untuk gigs-gigs kecil.

Di antara gigs kecil tersebut yakni Greenhorn yang diadakan oleh kolektif musik asal UIN Bandung. Patut diapresiasi untuk penyelenggara Greenhorn, karena menciptakan sebuah gigs sudut kecil Bandung Timur, meskipun saat ini hanya tercipta setahun sekali. Terutama acara tersebut memberi ruang-ruang untuk beberapa band, tentunya ini merupakan apresiasi terhadap band yang diberi wadah untuk manggung. Apalagi ketika pandemi, tentunya acara tersebut merupakan hiburan, terutama pecinta musik. Selain itu juga terdapat beberapa lapak zine dan baju.

Get Jerih Payah Media’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Acara tersebut dimulai dari siang hari, orang-orang yang ingin mendengar dan melihat yang kebanyakan menggunakan baju hitam berlambangkan band-band mulai muncul. Gigs tersebut terdapat di luar ruangan, sehingga aroma keringat dan asap rokok menjadi adrenalin untuk melakukan berbagai tarian. Suara musik Hardcore pun sudah menggema sampai ke parkiran.

Namun sungguh disayangkan, di tengah kemeriahan sempat terjadi *targeting* ke satu orang, untungnya dapat dipisahkan oleh beberapa orang. Hal tersebut tentunya menjadi penyakit karena orang yang melakukan hal tersebut menjadi dirinya ‘sok jagoan’ atau mengandalkan kekesalannya dalam gigs. Tentu itu merupakan penyakit yang harus dihindari dalam gigs. Gigs seharusnya menjadi kesenangan bersama dan

membangun solidaritas antar sesama. Tentunya ini merupakan pelajaran bagi gigs dimanapun dan kapanpun, tidak boleh ada tindakan *targeting* dan sok jagoan.

Mengenai acara dan tujuan Greenhorn vol II, bagi salah satu penggeraknya bernama Alung, boleh dikatakan ia merupakan salah satu penggerak acara tersebut. Menurutnya, acara ini merupakan pelopor untuk membuka ruang-ruang musik dan ekspresi, terutama di Bandung Timur. Terkhususnya untuk band-band di UIN Bandung yang memiliki karya dan menambah pengalaman bermusik.

Selain itu juga, acara ini merupakan bentuk perlawanan dan bentuk solidaritas untuk kaum tertindas, Dago Elos salah satunya. Melalui zine-zine juga untuk menggambarkan dan komunikasi antar komunitas juga tidak terlupakan. Tak lupa juga dengan merchandise serta pernak-pernik dijual untuk membangun ekonomi mandiri atau kolektivitas.

Tentunya hadir acara seperti ini merupakan langkah awal atau sebuah udara segar untuk mengubah kultur atau suasana baru dari kampus UIN Bandung yang memiliki stigma politik kampusnya saja, tetapi menunjukan keseruan dan mengisi ruang-ruang kosong yang tidak memiliki unsur seni salah satunya. Ditambah lagi, hal ini boleh dikatakan ekspresi kemuakan beberapa mahasiswa UIN Bandung yang sudah jengah karena banyak sekali dipenuhi oleh gerakan politik mahasiswa yang usang dan membosankan untuk diikuti.

Musik + Events +

Follow

Written by Jerih Payah Media

18 followers · 1 following